

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pada zaman yang sudah modern ini kata Pendidikan sudah tidak asing lagi bagi semua orang, karena untuk dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan Pembangunan, salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, Setiap orang memiliki potensi atau bakatnya masing-masing, melalui pendidikan memungkinkan potensi tersebut dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin baik proses pendidikan yang berlangsung, maka akan semakin baik juga sumber daya manusia yang diciptakan.

Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan, pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Dengan adanya belajar terjadilah

perkembangan jasmani dan mental siswa. Dalam dunia pendidikan banyak tahap yang harus dilalui salah satunya adalah proses pembelajaran. Pembelajaran seperti keberhasilan pendidikan yang didasari dengan teori belajar dan asas pendidikan untuk mengajarkan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (Depdiknas, 2001) Mutu pendidikan perlu diperhatikan karena mencakup input, proses, dan output Pendidikan. Dalam tahap input mutu Pendidikan mengandung instrumen pengajar, kurikulum, dan sara prasarana. Kemudian, tahap proses mutu pendidikan adalah keadaan di mana peserta didik atau siswa mengikuti pembelajaran. Terakhir yaitu tahap output mutu Pendidikan adalah hasil dari proses pembelajaran salah satunya adalah hasil belajar. Dimana peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guna meningkatkan semangat peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, maka kualitas proses belajar serta mutu pendidikan yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan dan hal tersebut berlaku untuk semua jenjang pendidikan guna mendapatkan sumber daya manusia dengan kualitas baik supaya mampu meningkatkan proses Pembangunan.

Dimyati dan Mudjiono (2006) menyatakan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan Menurut Sudjana (2005) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu

aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian.

Dimiyati dan Mudjiono (2006), menyatakan, terdapat 12 faktor internal dan 5 faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor Internal yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, kurikulum sekolah, lingkungan sosial siswa di sekolah, diantaranya teman sebaya, teman sekelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya. Pada setiap pembelajaran baik guru maupun peserta didiknya pasti berharap akan memperoleh hasil belajar yang efektif, sebagai penentu keberhasilan guru dalam mengajar. Jadi keberhasilan belajar akan terjadi jika hasil belajar memberikan efek bagi siswa berupa perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya (Fauziah, 2017).

Pencapaian hasil belajar yang efektif, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang menentukan dan Motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Dimiyati dan Mudjiono (2006) berpendapat bahwa, motivasi adalah

dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki motivasi belajar pastinya siswa tersebut memiliki jiwa yang tekun untuk bisa menghadapi tugas yang diberikan oleh gurunya dan bisa menghadapi kesulitan dan bisa lebih mandiri dan juga bisa mempertahankan pendapatnya ketika melakukan diskusi dan ujian, dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Komponen eksternal yang ada di luar diri siswa yaitu Lingkungan belajar siswa. Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bisa memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Menurut Hamalik (2001) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Munzir (2019) menyatakan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Siswa bisa belajar maksimal apabila lingkungan belajarnya baik. Lingkungan belajar harus ditata sedemikian rupa hingga menjadi baik agar hasil belajar siswa baik pula.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Maulana Pegayaman, ditemukan bahwa hasil belajar siswa menurun disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang kurang dan lingkungan belajar. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar serta berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa disekolah tersebut rendah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Faktor Internal	Faktor Eksternal
VII A	11 siswa	12 siswa	- Kurang percaya diri, mudah bosan	- Suasana kelas tidak kondusif, metode mengajar monoton
VII B	11 siswa	13 siswa	- Tidak punya tujuan belajar, malas belajar	- Lingkungan rumah kurang mendukung,
VIII A	10 siswa	10 siswa	- Mudah teralihkan, tidak fokus	- kurang kontrol orang tua
VIII B	5 siswa	14 siswa	- Tidak termotivasi karena nilai buruk sebelumnya	- Teman sebaya mengganggu, terlalu banyak gangguan eksternal
				- Guru kurang memberikan motivasi, kurang variasi metode
<b>Total</b>	37 siswa	49 siswa	-	-

(Sumber : Catatan Guru IPS SMP Maulana Pegayaman)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Faktor internal seperti rasa percaya diri dan semangat belajar yang rendah serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa di SMP



Maulana Pegayaman. Terdapat total 49 siswa di kelas VII A, VII B, VIII A, dan VIII B yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari jumlah tersebut, hanya 37 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 49 siswa lainnya belum tuntas, yang menunjukkan adanya korelasi antara rendahnya motivasi belajar dengan pencapaian hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya rasa percaya diri, cepat merasa bosan, tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, rasa malas, mudah teralihkan perhatiannya, serta pengalaman nilai buruk sebelumnya yang menyebabkan demotivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran guru yang monoton, lingkungan rumah yang kurang mendukung, minimnya kontrol dari orang tua, gangguan dari teman sebaya, serta keterbatasan guru dalam memberikan motivasi dan variasi metode pembelajaran. Kelas IX tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena pada saat penelitian dilaksanakan, siswa kelas IX sedang mempersiapkan ujian akhir sekolah dan ujian kelulusan, sehingga tidak memungkinkan untuk dilibatkan dalam pengisian instrumen penelitian. Selain itu, fokus pembelajaran mereka berbeda karena sudah menitikberatkan pada persiapan ujian, sehingga dikhawatirkan dapat memengaruhi keakuratan data penelitian

Adapun terkait dengan kondisi lingkungan belajar yang menyebabkan pembelajaran belum bisa berjalan dengan optimal yaitu disebabkan karena fasilitas sekolah yang masih kurang. Bukan hanya masalah apakah siswa menyukai mata pelajaran tersebut atau tidak. Sebaliknya, minat mencakup sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dengan materi. Sedangkan minat belajar siswa adalah kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang

outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik. Pendidik harus mengenali minat belajar siswa untuk dapat menyediakan kurikulum yang tepat sesuai dengan minat siswa. Dengan mengoptimalkan minat belajar siswa, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh teman sebaya juga bisa sebagai bentuk dukungan agar dapat menjadi lebih baik dan berprestasi, Slavin (2009) menyatakan, lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi siswa lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi.

Lingkungan belajar siswa secara umum belum mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di lingkungan sekolah, suasana kelas yang kurang tertib dan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa cepat kehilangan fokus. Sementara di lingkungan rumah, keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta keberadaan lingkungan sosial yang kurang mendukung (seperti teman sebaya yang mengganggu) turut memperburuk kondisi motivasi belajar siswa. Kombinasi dari kedua aspek lingkungan ini menyebabkan siswa kesulitan membentuk rutinitas belajar yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan perbaikan baik dari sisi internal siswa melalui pendekatan motivasional dan pembinaan karakter, maupun dari sisi lingkungan belajar melalui pengelolaan kelas yang lebih interaktif, bimbingan orang tua yang lebih intensif, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual oleh guru.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata Pelajaran IPS kelas VII yaitu 74 dan untuk kelas VIII yaitu 75. Rata-rata nilai yang diperoleh diambil dari nilai pendukung sikap, nilai kuis harian, keaktifan di dalam kelas. Berdasarkan data nilai hasil akhir semester kelas VII dan VIII SMP Maulana Pegayaman didapatkan hasil bahwa pada kelas VII A yang berjumlah 23 siswa yang terdapat 19 orang siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, dan di kelas VII B yang berjumlah 24 siswa terdapat 18 orang siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Kemudian pada kelas VIII A yang berjumlah 20 siswa terdapat 11 orang yang nilainya dibawah KKM, dan di kelas VIII B yang berjumlah 19 siswa ada 15 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Jadi dari data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa kelas VII dan VIII pada pelajaran IPS masih rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat bahwa masih terdapat masalah mendasar dalam hal motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas VII dan VIII SMP Maulana Pegayaman”**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang sedang terjadi maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas VII dan VIII yang masih rendah karena kurangnya pemahaman pembelajaran yang di capai.



2. Masih ada siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran.
3. Terdapat beberapa siswa yang masih malas untuk belajar dan lain-lain saat pembelajaran berlangsung.
4. Motivasi siswa yang rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Maka peneliti membatasi pada motivasi belajar dan lingkungan belajar. Hal itu dipilih karena motivasi belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi hasil belajar siswa di mata Pelajaran IPS Kelas VII dan VIII SMP Maulana Pegayaman.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar pada Pelajaran IPS siswa SMP Maulana Pegayaman?
2. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada Pelajaran IPS siswa SMP Maulana Pegayaman?
3. Apakah motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII di SMP Maulana Pegayaman?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada Pelajaran IPS siswa SMP Maulana Pegayaman.
2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada Pelajaran IPS siswa SMP Maulana Pegayaman.
3. Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada Pelajaran IPS siswa SMP Maulana Pegayaman.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang motivasi belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan juga wawasan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar dan juga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

##### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah dan juga seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan

lingkungan belajar siswa, sehingga dapat memberikan dorongan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi di dalam perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan permasalahan sejenisnya

